



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/1340/2022
TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN NOMOR
HK.01.07/MENKES/1182/2022 TENTANG STANDAR ALAT ANTROPOMETRI
DAN ALAT DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak yang valid dan akurat, diperlukan alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak yang terstandar;
- b. bahwa standar alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak sebagaimana telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1182/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak, perlu disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan program;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1182/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
 5. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172);
 6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524);
 7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 68);

8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 699);
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 7);
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN NOMOR HK.01.07/MENKES/1182/2022 TENTANG STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK.

Pasal I

Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1182/2022 tentang Standar Alat Antropometri Dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak, diubah, sehingga menjadi berbunyi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

Pasal II

Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Agustus 2022

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/1340/2022
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN
MENTERI KESEHATAN NOMOR
HK.01.07/MENKES/1182/2022
TENTANG STANDAR ALAT
ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI
DINI PERKEMBANGAN ANAK

STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI
PERKEMBANGAN ANAK

Masalah gizi pada anak (termasuk *stunting*) berhubungan dengan peningkatan angka kematian terkait infeksi dan kerentanan terhadap kesakitan yang berkontribusi pada sepertiga kematian balita (Unicef, 2009). Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin setiap bulan sangat penting dilakukan sebagai deteksi dini terjadinya masalah gizi. Upaya yang dilakukan dalam rangka optimalisasi kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dengan tersedianya alat ukur sesuai standar dan tenaga pelaksana yang terlatih sehingga data yang dihasilkan dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya.

Stimulasi yang tepat dan adekuat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, serta perilaku dan emosi pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umurnya. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan guna mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial, dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan menggunakan alat antropometri (antropometri kit) dan alat deteksi dini perkembangan anak (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK Kit)). Antropometri Kit yang digunakan untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan balita terdiri dari alat ukur berat badan bayi (*baby scale*), alat ukur berat badan injak digital, alat ukur panjang badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkaran lengan atas, dan alat ukur lingkaran kepala. Sedangkan kegiatan deteksi dini perkembangan anak menggunakan SDIDTK kit. Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak secara lengkap sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak

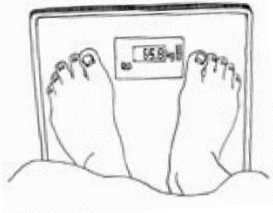
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
1.	Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama. 2. Bahan/material ABS (Akrilonitril butadiena stirena). 3. Mempunyai ketelitian 5 - 10 g atau 0,005 - 0,01 kg. 4. Penampung Bayi (Untuk bayi yang belum bisa berdiri; Menjaga bayi agar bebas bergerak dan tidak jatuh yang memiliki kedalaman yang cukup. 5. Penampung bayi atau Mangkok timbang bayi dapat dilepas, sehingga dapat digunakan untuk usia <24 bulan yang sudah bisa berdiri. 6. Timbangan Injak (Untuk balita yang sudah bisa 	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita diletakkan di tempat yang rata, datar, dan keras sehingga tidak mudah bergerak dan ruangan cukup terang. 2. Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita harus bersih dan tidak ada beban lain di atas timbangan. 3. Baterai dipasang pada tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai jangan sampai terbalik. 4. Tombol <i>power/on</i> dinyalakan dan memastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol. Posisi awal harus selalu berada di angka nol. 5. Bayi dengan pakaian seminimal mungkin diletakkan di atas alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita hingga angka berat badan muncul pada layar alat ukur

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>berdiri, dengan beban maksimal 20 kg).</p> <p>7. <i>On/Off Button</i> atau <i>automatic</i>.</p> <p>8. <i>Hold Button</i> untuk mempertahankan nilai, ketika Bayi diangkat nilai akan tetap terlihat.</p> <p>9. <i>Reset Button</i> untuk mereset Nilai kembali ke angka 0.</p> <p>10. <i>Calibrate Button</i> untuk Kalibrasi Alat.</p> <p>11. LCD untuk menampilkan hasil pengukuran</p> <p>12. <i>Bluetooth</i> untuk menghubungkan alat dengan <i>Smartphone</i>, Laptop, Komputer dll, dan mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke <i>Software</i>.</p> <p>13. Jika timbangan menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat.</p> <p>14. Mudah dimobilisasi-kan untuk kunjungan rumah.</p> <p>15. Bukan merupakan timbangan pegas atau berat badan bayi (<i>baby</i></p>	<p>berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita, sudah tidak berubah.</p> <p>6. Berat badan bayi dicatat dalam satuan kilogram (kg) dengan dua desimal (2 digit di belakang koma).</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika tidak digunakan, timbangan digital sebaiknya disimpan pada suhu di bawah 45°C, di tempat yang datar, jauh dari guncangan, dan baterai dilepas dari tempatnya. 2. Selama masa penyimpanan, timbangan digital tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain. 3. Perlu dijaga agar timbangan digital tidak jatuh atau tidak terinjak. 4. Sebelum digunakan, timbangan digital dikalibrasi dengan cara menimbang anak timbangan dalam berat yang bervariasi sesuai dengan kapasitas timbangan. 5. Pada waktu kalibrasi, harus dipastikan timbangan menunjukkan angka yang sesuai dengan berat anak timbangan yang diukur.

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p><i>scale</i>) dan balita manual.</p> <p>16. Mengacu pada golden standard international termasuk Standar Nasional Indonesia (SNI)</p> <p>17. Berat alat maksimal 4,5 kg</p> <p>18. Dimensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Panjang: 700 – 800 mm b. Lebar: 320 - 350 mm c. Tinggi: 120 – 195 mm <p>19. Dimensi Tray:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Panjang: 700 – 800 mm b. Lebar: 260 – 350 mm c. Tinggi: 60 – 90 mm <p>20. Dimensi Platform:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Panjang: 270 - 350 mm b. Lebar: 300 - 350 mm c. Tinggi: 60 – 160 mm <p>21. Dimensi Kelengkungan Mangkok Timbang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebar: 260 – 350 mm b. tinggi: 60 – 80 mm c. R: 160 - 500 mm 	
2.	Alat ukur berat badan injak digital (<i>standing weight</i>) hanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama. 2. Ketahanan (suhu, goncangan, anti karat) 	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan kelengkapan dan kebersihan timbangan. 2. Memasang baterai pada timbangan yang menggunakan baterai.

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
	<p>digunakan untuk anak >5 tahun atau berat badan >20 kg</p>	<p>3. Mempunyai ketelitian 50 - 100 g atau 0,05 - 0,1 kg.</p> <p>4. Kapasitas 150 kg.</p> <p>5. Timbangan injak digital dapat berupa timbangan injak digital konvensional atau <i>tared</i>, yaitu dapat diatur ulang ke nol (<i>tared</i>) pada saat ibu/pengasuh masih di atas timbangan.</p> <p>6. Sumber energi timbangan digital dapat berasal dari baterai atau panel surya.</p> <p>7. Timbangan yang menggunakan cahaya, harus diletakkan pada tempat dengan pencahayaan yang cukup pada saat digunakan.</p> <p>8. Mudah dimobilisasikan untuk kunjungan rumah.</p> <p>9. Bukan merupakan timbangan pegas (<i>bathroom scale</i>).</p> <p>10. Mengacu pada Golden Standard International termasuk Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>	<p>3. Meletakkan timbangan di tempat yang datar, keras, dan cukup cahaya.</p> <p>4. Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca adalah 00,0.</p> <p>5. Sepatu dan pakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin.</p> <p>6. Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layar timbangan menunjukkan angka 00,0, serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.</p> <p>7. Untuk anak yang belum bisa berdiri atau tidak mau berdiri sendiri, penimbangan dilakukan bersama dengan ibunya dengan langkah sebagai berikut:</p> <p>a. Untuk timbangan konvensional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ibu melepas alas kaki, pakaian luar/tebal, dompet, tas, <i>handphone</i>, dan barang lainnya. 2) Menyalakan timbangan hingga muncul angka 00,0 pada layar baca. 3) Ibu diminta berdiri tepat di tengah alat timbang serta tetap berada di atas

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>11. Berat maksimal 4,5 kg</p> <p>12. Dimensi:</p> <p>a. Panjang: 300 – 400 mm</p> <p>b. Lebar: 300 - 400 mm</p> <p>c. Tinggi: 40 – 70 mm</p>	<p>timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.</p> <p>4) Hasil timbangan berat badan ibu dicatat.</p> <p>5) Ibu diminta turun dari timbangan.</p> <p>6) Ibu menggendong anaknya (pakaian anak harus seminimal mungkin) dan diminta berdiri kembali di alat timbang sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan tidak berubah.</p> <p>7) Hasil timbangan berat badan ibu dan anak dicatat.</p> <p>8) Berat badan anak dicatat dengan cara mengurangi berat badan ibu dan anak dengan berat badan ibu saja.</p> <p>b. Untuk timbangan <i>tared</i></p> <p>1) Ibu melepas alas kaki, pakaian luar/tebal, dompet, tas, gawai, dan barang lainnya.</p> <p>2) Menyalakan timbangan hingga muncul angka 00,0 pada layar baca.</p> <p>3) Ibu diminta berdiri di atas timbangan, tepat di tengah alat timbang serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan</p>

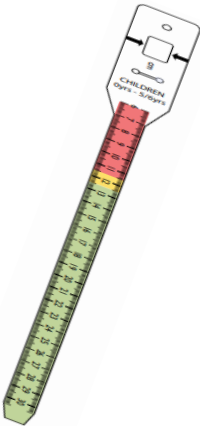
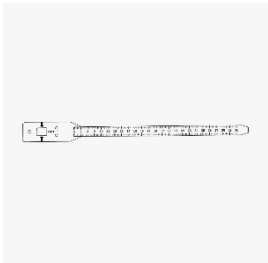
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
			<p>muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.</p> <p>4) Menekan tombol (atau menggerakkan telapak tangan di atas layar baca pada timbangan dengan sumber energi cahaya) hingga muncul kembali angka 00,0.</p> <p>5) Menyerahkan anak (pakaian anak harus seminimal mungkin) kepada ibu, lalu membaca hasil penimbangan yang ditunjukkan pada layar baca dan segera dicatat.</p> <div data-bbox="1073 1136 1344 1348" style="text-align: center;"></div> <p style="text-align: center;"><i>Mengukur berat badan ibu</i></p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketika tidak digunakan, timbangan digital sebaiknya disimpan pada suhu di bawah 45°C, di tempat yang datar, jauh dari guncangan, dan baterai dilepas dari tempatnya.2. Selama masa penyimpanan, timbangan digital tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.

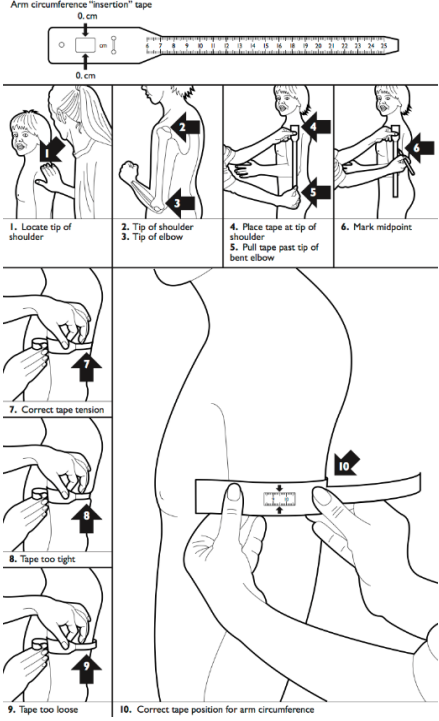

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
			<p>3. Perlu dijaga agar timbangan digital tidak jatuh atau tidak terinjak.</p> <p>4. Sebelum digunakan, timbangan digital dikalibrasi dengan cara menimbang anak timbangan dalam berat yang bervariasi sesuai dengan kapasitas timbangan.</p> <p>5. Pada waktu kalibrasi, harus dipastikan timbangan menunjukkan angka yang sesuai dengan berat anak timbangan yang diukur.</p> <p>6. Ditera secara teratur untuk memastikan alat ukur berat badan injak digital masih layak pakai.</p>
3.	Alat ukur panjang badan (<i>infantometer/</i> length board)	<p>1. Mengukur panjang badan anak umur 0 – 24 bulan atau yang belum dapat berdiri.</p> <p>2. Kuat dan tahan lama.</p> <p>3. Bahan/material ABS (Akrilonitril butadiena stirena)/ aluminium</p> <p>4. Mempunyai ketelitian 0,1 cm.</p> <p>5. Harus dipastikan bahwa alat geser di bagian kaki dapat digerakkan dengan mudah dan kuat menahan gerakan kaki bayi.</p>	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>1. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terhapus atau tertutup.</p> <p>2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras.</p> <p>3. Alat ukur panjang badan dipasang sesuai petunjuk.</p> <p>4. Pada bagian kepala papan ukur dapat diberikan alas kain yang tipis dan tidak mengganggu pergerakan alat geser.</p> <p>5. Panel bagian kepala diposisikan pada sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur</p>


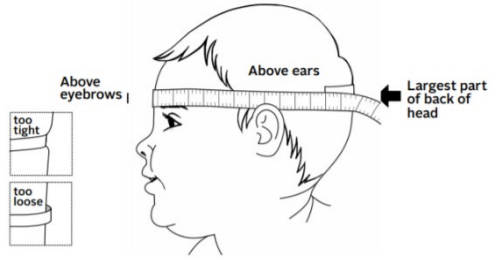
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>6. Kemudahan mobilisasi jika digunakan untuk kunjungan rumah.</p> <p>7. Ringan, memperhatikan kemudahan pengukuran, pembatas kepala tidak dapat digerakkan/<i>fixed</i>, mistar baca/alat geser tidak mudah lepas dari papan ukur</p> <p>8. Penampang Bayi (menjaga bayi agar bebas bergerak dan tidak jatuh)</p> <p>9. Penggaris Analog atau Digital (pilihan) (Fleksibel, Dinamis)</p> <p>10. <i>On/Off Button</i> atau <i>automatic</i>. (pilihan)</p> <p>11. <i>Hold Button</i> untuk mempertahankan nilai, ketika Bayi diangkat nilai akan tetap terlihat. (pilihan)</p> <p>12. <i>Reset Button</i> untuk mereset Nilai kembali ke angka 0. (pilihan)</p> <p>13. <i>Calibrate Button</i> untuk Kalibrasi Alat. (pilihan)</p> <p>14. LCD untuk menampilkan hasil pengukuran (pilihan)</p> <p>15. <i>Bluetooth</i> (menghubungkan alat</p>	<p>berada di belakang panel bagian kepala.</p> <p>6. Anak dibaringkan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi anak dari arah belakang panel bagian kepala. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan.</p> <p>7. Pengukur memegang dan menekan lutut anak agar kaki rata dengan permukaan alat ukur.</p> <p>8. Alat geser digerakkan ke arah telapak kaki anak hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada alat geser. Pengukur dapat mengusap telapak kaki anak agar anak dapat menegakkan telapak kakinya ke atas, dan telapak kaki segera ditempatkan menempel pada alat geser.</p> <p>9. Pembacaan hasil pengukuran harus dilakukan dengan cepat dan seksama karena anak akan banyak bergerak.</p> <p>10. Hasil pembacaan disampaikan kepada pembantu pengukur untuk segera dicatat.</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p>


No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>dengan <i>Smartphone</i>, Laptop, Komputer dll; mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke <i>Software</i> (pilihan)</p> <p>16. Berat Maksimal 4,5 kg</p> <p>17. Mistar ukur Panjang badan minimal 100 cm dengan skala yang dimulai dari 0.</p> <p>18. Dimensi:</p> <p>a. Panjang: 1100 – 1300 mm</p> <p>b. Lebar: 300 - 450 mm</p> <p>c. Tinggi: 150 - 220 mm</p>	<p>1. Alat ukur ini sebaiknya disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari kelembaban atau panas yang berlebihan.</p> <p>2. Selama masa penyimpanan, alat ukur panjang badan tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.</p> <p>3. Sebelum digunakan, alat ukur ini harus dikalibrasi dengan tongkat yang memiliki ukuran panjang tertentu yang bervariasi. Tongkat terbuat bahan dari bahan yang kuat, solid dan tidak memuai.</p>
4.	Alat ukur tinggi badan (<i>stadiometer</i>)	<p>1. Mengukur tinggi badan anak mulai usia 0 bulan.</p> <p>2. Kuat dan tahan lama.</p> <p>3. Ketahanan (suhu, goncangan, anti karat)</p> <p>4. Mempunyai ketelitian 0,1 cm.</p> <p>5. Ukuran maksimal 200 cm.</p> <p>6. Terbuat dari bahan yang kuat dan kokoh.</p> <p>7. Tiang ukur dapat menompang 5 titik pengukuran tinggi badan (bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis, dan tumit).</p>	<p>Cara pemasangan alat ini disesuaikan dengan tujuan penggunaan. Jika akan digunakan untuk mengukur panjang badan, alat diletakkan berbaring di atas permukaan yang rata, dan jika akan digunakan untuk mengukur tinggi badan, alat ini diletakkan berdiri. Prinsip penggunaan alat sama dengan <i>infantometer</i> dan <i>microtoise</i>.</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <p>1. Alat ukur ini sebaiknya disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari kelembaban atau panas yang berlebihan.</p> <p>2. Selama masa penyimpanan, alat ukur tinggi badan tidak boleh dibebani oleh benda lain dan</p>




No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>8. Memiliki batas tumit, jendela baca, mistar baca yang mudah digeser.</p> <p>9. Penggaris Analog atau Digital (pilihan) (Fleksibel, Dinamis) dengan angka harus terbaca jelas dan tidak mudah hilang.</p> <p>10. <i>On/Off Button</i> untuk menyalakan dan mematikan Alat atau <i>automatic</i>. (pilihan)</p> <p>11. <i>Hold Button</i> untuk mempertahankan nilai. (pilihan)</p> <p>12. <i>Reset Button</i> untuk mereset Nilai kembali ke angka 0. (pilihan)</p> <p>13. <i>Calibrate Button</i> untuk Kalibrasi Alat.</p> <p>14. LCD untuk menampilkan hasil pengukuran (pilihan)</p> <p>15. <i>Bluetooth</i> (menghubungkan alat dengan Smartphone, Laptop, Komputer dll; mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke <i>Software</i>. (pilihan)</p> <p>16. Berat maksimal 4,5 kg.</p>	<p>tidak ditumpuk dengan benda lain.</p> <p>3. Sebelum digunakan, alat ukur ini harus dikalibrasi dengan tongkat yang memiliki ukuran panjang tertentu yang bervariasi. Tongkat terbuat bahan dari bahan yang kuat, solid dan tidak memuai.</p>


No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
5.	Pita LiLA (untuk anak usia 6-59 bulan)	<ol style="list-style-type: none">1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama.2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm.3. Panjang minimal 35 cm.4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).5. Pada ukuran kurang dari 11,5 cm, diberi warna merah, ukuran 11,5 cm s.d. <12,5 cm diberi warna kuning, dan ≥12,5 cm diberi warna hijau.   <p><i>Pita LiLA</i></p>	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengukuran dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang tidak dominan.2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian.3. Tentukan titik tengah lengan atas dengan cara:<ol style="list-style-type: none">a. Tekuk lengan balita hingga membentuk sudut 90°, telapak tangan menghadap ke atas.b. Cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan.c. Ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah.d. Tandai titik tengah dengan menggunakan pena.4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan.5. Lingkarkan pita LiLA di titik tengah yang sudah ditandai.6. Pastikan pita LiLA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar.7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran hingga angka 0,1 terdekat.8. Langsung catat hasil pengukuran.

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
			 <p><i>Cara pengukuran lingkaran lengan atas</i></p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disimpan di tempat yang bersih dan kering. 2. Pita disimpan dalam kondisi tidak terlipat. 3. Menjaga pita LiLA tetap bersih sehingga angkanya terlihat jelas.
6.	Alat ukur lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm. 3. Panjang minimal 55 cm. 4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). 	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur lingkaran lengan atas <p>Cara mengukur lingkaran lengan atas dengan alat ukur lingkaran lengan atas sama dengan cara mengukur dengan pita LiLA,</p> 




No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		 <p>Alat ukur lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas</p>	<p>Cara pengukuran lingkaran lengan atas</p> <p>2. Alat ukur lingkaran kepala</p> <ol style="list-style-type: none"> Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, di atas alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang. Baca angka pada pertemuan dengan angka.  <p>Pengukuran lingkaran kepala</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Disimpan di tempat yang bersih dan kering. Alat ukur disimpan dalam kondisi tidak terlipat. Menjaga alat ukur lingkaran kepala dan lengan atas tetap bersih sehingga angkanya terlihat jelas.
7.	Alat deteksi dini perkembangan (SDIDTK kit)	Alat deteksi dini perkembangan terdiri dari alat sebagai berikut:	Penggunaan kit mengacu pada Pedoman Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Pastikan kehadiran orang tua/keluarga/ pengasuh saat melakukan test. Kondisikan tempat pemeriksaan nyaman dan aman

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>1. Kubus ukuran 2,5×2,5×2,5 cm, 5 warna (kuning, hijau, putih, biru dan merah), masing-masing berjumlah 2 buah. Bahan kayu Pinus kering oven dengan semua sudutnya tidak tajam tetapi tetap presisi, <i>packing shrink</i> PP, Jumlah 10 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Kubus</i></p> <p>2. Lonceng warna dari bahan besi yang dapat berbunyi, diameter minimal 5 cm, warna kuning emas, bertangkai. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>	<p>untuk anak. Singkirkan sepatu atau benda lainnya yang mengganggu gerak anak.</p> <p>1. Kubus</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Meletakkan kubus di atas meja/memberikan kubus ke tangan anak. Pemeriksa meminta anak usia 9 bulan memindahkan kubus ke tangan sisi lainnya, atau memberikan kembali kubus lainnya ke tangan anak sisi yang lainnya (jangan berikan benda panjang seperti garpu/sendok/ kerincingan). Pemeriksa meminta anak usia 12 bulan mempertemukan 2 buah kubus tanpa bantuan. Pemeriksa meminta anak menumpuk kubus. 2 kubus (untuk anak usia 21 bulan). Menumpuk 8 kubus untuk anak 48 bulan). <p>2. Lonceng warna bertangkai</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya. Bunyikan bel/lonceng di samping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung mencari sumber suara.

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		 <p style="text-align: center;"><i>Lonceng</i></p> <p>3. <i>Rattles</i> atau kerincingan Dari bahan plastik yang aman untuk anak ukuran kurang lebih panjang 18,5 cm, 1 buah. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Kerincingan</i></p> <p>4. Benang wol merah, Warna merah yang diikat pada bagian tengah dengan kuat membentuk bola, diameter 10 cm, berjumlah 500 utas. Jumlah 1 unit/kit.</p>  <p style="text-align: center;"><i>Benang wol merah</i></p>	<p>3. <i>Rattles</i> atau kerincingan</p> <p><u>Cara penggunaan 1:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Letakkan sebuah mainan di atas meja di depan bayi dengan jarak yang masih dalam jangkauan tangan bayi. Tarik perhatian bayi supaya meraih mainan tersebut. Perhatikan apakah bayi dapat meraih mainan tersebut. <p><u>Cara penggunaan 2:</u> Penggunaan <i>rattles</i> bertangkai sesuai petunjuk dalam formulir pemeriksaan KPSP/instrumen Tes Daya Dengar sesuai umur anak.</p> <p>4. Wol merah</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Bayi dalam posisi terlentang. Peganglah wol merah dan letakkan sekitar 25-30 cm di atas wajah dan di depan mata bayi. Ketika bayi tertarik menatap wol merah tersebut, gerakkan secara perlahan ke salah satu sisi. Ketika bayi mampu mengikuti gerakan tersebut, maka


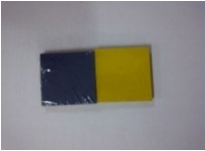
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>5. Cangkir, dari plastik yang aman untuk anak ukuran kurang lebih diameter 7 cm mempunyai pegangan. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Cangkir</i></p> <p>6. Boneka, dari bahan plastik berbaju ukuran panjang minimal 20 cm. Baju bisa dilepas pasang dengan kancing, beserta miniatur botol susu, jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Boneka</i></p>	<p>gerakkan wol merah tersebut sepenuhnya ke sisi lain.</p> <p>e. Perhatikan apakah bayi menggerakkan kepala untuk mengikuti gerakan wol merah.</p> <p>5. Cangkir <u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Keluarga/pengasuh/pemeriksa memberikan cangkir kosong/berisi air kepada anak.</p> <p>b. Keluarga/pengasuh/pemeriksa meminta anak memegang cangkir tersebut dan minum air yang ada di dalam cangkir tersebut.</p> <p>6. Boneka <u>Cara penggunaan:</u></p> <p>Bayi usia 9 bulan</p> <p>a. Pemeriksa/keluarga/pengasuh berpura-pura bahwa boneka seakan-akan yang berbicara kepada bayi.</p> <p>b. Tarik perhatian bayi dan buat agar bayi mau berbicara kembali dengan boneka itu.</p> <p>Anak usia 54 bulan</p> <p>a. Pemeriksa memberikan kepada anak sebuah boneka yang dapat dibuka kancing bajunya.</p>

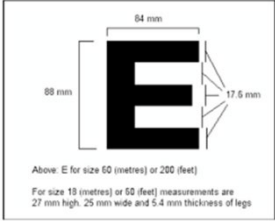
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>7. Bola tenis, berupa bola tenis kualitas bagus, memantul dan tidak mudah lepas bulunya. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="540 1059 711 1183" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Bola tenis</i></p>	<p>b. Lihat apakah anak dapat mengancingkan atau melepaskan baju boneka.</p> <p>7. Bola tenis</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>Pemeriksa menjatuhkan bola tenis di hadapan anak, dan meminta bayi mencari dan mengambil bola tersebut.</p> <p>Untuk anak 18 bulan</p> <p>a. Pemeriksa menggelindingkan bola ke arah anak.</p> <p>b. Pemeriksa meminta anak untuk menggelindingkan kembali bola tenis kembali ke arah pemeriksa.</p> <p>Untuk anak 36 bulan:</p> <p>a. Pemeriksa memberikan bola tenis pada anak.</p> <p>b. Pemeriksa meminta anak melemparkan bola tenis lurus ke arah pemeriksa dengan jarak minimal 1,5 m.</p> <p>c. Pemeriksa meminta anak usia 66 bulan, untuk menangkap bola tenis yang dilempar ke arah anak.</p>
		<p>8. Bola sepak, bahan plastik, diameter 15-20 cm. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>	<p>8. Bola sepak</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah Anda.</p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p data-bbox="570 363 808 518"></p> <p data-bbox="583 555 763 593"><i>Bola sepak</i></p> <p data-bbox="443 667 902 1378">9. Botol ulir, botol untuk tempat kismis yang bisa dibuka tutup dengan cara memutar dari bahan plastik yang aman untuk anak, transparan, ukuran kurang lebih tinggi 4 cm, diameter 1,5 cm, jumlahnya 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <p data-bbox="553 1485 735 1617"></p> <p data-bbox="602 1622 745 1659"><i>Botol ulir</i></p> <p data-bbox="443 1734 902 2108">10. Benda kecil yang bisa dimasukkan dalam botol kecil (misalnya: kismis/butiran kacang/uang logam kecil/benda kecil lainnya).</p> <p data-bbox="570 2150 712 2270"></p>	<p data-bbox="959 331 1503 480">b. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya.</p> <p data-bbox="911 667 1105 705">9. Botol ulir</p> <p data-bbox="959 725 1247 762"><u>Cara penggunaan:</u></p> <p data-bbox="959 782 1503 1098">a. Botol dibuka dengan cara diputar. b. Setelah kismis/kacang/benda kecil lainnya selesai diambil, tutup kembali botol ulir dengan cara diputar.</p> <p data-bbox="911 1734 1503 1883">10. Kismis/butiran kacang/uang logam kecil, atau benda kecil lainnya</p> <p data-bbox="984 1903 1276 1941"><u>Cara penggunaan:</u></p> <p data-bbox="984 1961 1503 2220">a. Letakkan sebuah benda kecil (seperti: sebutir kacang, kismis, atau uang logam) di atas meja/matras di depan bayi.</p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p><i>Benda kecil yang bisa dimasukkan dalam botol kecil</i></p> <p>11. Pensil warna terdiri dari 6 warna, ukuran panjang kurang lebih 18cm dan diraut. Warna batang pensil polos sama dengan warna pensil. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="574 1360 810 1535" data-label="Image"> </div> <p><i>Pensil warna</i></p> <p>12. Kertas gambar, berupa kertas HVS putih 20 lembar, ukuran; 12×12 cm, jumlahnya 20 lembar/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>	<p>b. Tarik perhatian bayi supaya melihat benda kecil tersebut, dan pindahkan posisi benda tersebut beberapa kali.</p> <p>c. Perhatikan apakah bayi mengarahkan matanya tertuju pada benda tersebut.</p> <p>11. Pensil warna <u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Bayi dalam posisi duduk dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa.</p> <p>b. Sentuhkan ujung sebuah pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (Perhatian!! Jangan meletakkan/ menyentuh pensil di atas telapak tangan bayi).</p> <p>c. Perhatikan apakah bayi dapat bereaksi untuk menggenggam pensil tersebut.</p> <p>12. Kertas gambar <u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Pemeriksa memberikan kertas gambar kepada anak.</p> <p>b. Pemeriksa meminta anak meletakkan kertas gambar, dengan instruksi "letakkan kertas di bawah, dan/atau di atas".</p> <p><u>Pensil warna dan kertas gambar</u></p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<div data-bbox="578 368 797 533" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="558 555 789 593"><i>Kertas gambar</i></p> <p data-bbox="448 1510 889 1938">13. Sapu tangan, dari bahan satin warna kuning, pinggirnya di pliskit, ukuran: 30×30 cm. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="573 1971 800 2135" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="578 2182 769 2220"><i>Saputangan</i></p>	<p data-bbox="959 331 1503 1435"> a. Pemeriksa menyiapkan kertas gambar dan pensil warna. b. Pemeriksa meminta anak usia 36 bulan membuat garis lurus 2,5 cm dengan petunjuk. c. Pemeriksa meminta anak usia 48 bulan membuat lingkaran dengan petunjuk. d. Pemeriksa meminta anak usia 54 bulan membuat tanda silang dengan petunjuk. e. Pemeriksa meminta anak usia 66 bulan menggambar minimal 3 bagian tubuh. Bagian tubuh yang digambar berpasangan, dihitung 1. “Jangan membantu atau mengingatkan anak”. f. Pemeriksa meminta anak usia 72 bulan menggambar kotak segi 4 dengan mencontoh. </p> <p data-bbox="915 1510 1187 1547">13. Sapu tangan</p> <p data-bbox="987 1567 1273 1604"><u>Cara penggunaan:</u></p> <p data-bbox="987 1624 1503 2108"> a. Pegang sapu tangan, kain, atau kertas untuk menutupi wajah Anda dari pandangan bayi. b. Kemudian singkirkan penutup wajah dari hadapan bayi dan katakan “Cilukba” ketika bayi dapat melihat wajah Anda kembali. </p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>14. Kartu bergambar, dari bahan MDF (<i>Medium Density Fiberboard</i>) 5×5×0,3 cm, bergambar ayah, burung, kucing, kuda, anjing. Berjumlah 5 buah, <i>packing shrink</i> PP. Jumlah 5 kartu/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> 	<p>14. Kartu bergambar</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksa meletakkan kartu bergambar di atas meja atau di depan anak. Pemeriksa meminta anak menyebutkan minimal 2 gambar yang ditunjuk. “Suara binatang tidak dinilai”.
		<p>15. Kartu warna (merah, biru, putih, hijau, kuning). Dari bahan MDF 5×5×0,3 cm, 5 warna dengan cat nontoksik <i>packing shrink</i> PP. Jumlah 5 kartu/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Kartu warna</i></p>	<p>15. Kartu warna</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksa meletakkan kartu warna di atas meja atau di depan anak. Pemeriksa menyebutkan nama warna dan meminta anak menunjuk kartu sesuai warna yang disebutkan oleh pemeriksa.
		<p>16. Kartu E terdiri dari 2 buah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kartu E 6/60 ukuran huruf E 88 mm, 84 mm, 17,6 mm. 	<p>16. Kartu E</p> <p><u>Cara Penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyorotan yang baik.

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>b. Kartu E 6/12 ukuran huruf E 17,6 mm, 16,8 mm, 3,52 mm.</p> <p>c. Bentuk Huruf E dari bahan akrilik/plastik warna hitam dengan ukuran huruf E 44 mm, 42 mm, 9 mm.</p> <p>Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kartu E</i></p>	<p>b. Letakkan sebuah kursi sejauh 6 meter antara pemeriksa dan pasien.</p> <p>c. Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak. Latih anak dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri, dan kanan sesuai dengan arah kaki huruf "E" yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Beri pujian setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu "E" dengan benar.</p> <p>d. Selanjutnya pemeriksaan dimulai dari kartu optotype "E" 6/60, baru dilanjutkan dengan kartu optotype "E" 6/12. Kartu "E" yang dipegang oleh pemeriksa tingginya harus sejajar dengan mata anak.</p> <p>e. Anak diminta menutup sebelah matanya dengan benar. Pemeriksaan tes daya lihat dilakukan pada masing-masing mata.</p> <p>f. Pemeriksa menunjukkan kartu "E" dan kemudian membalik-balik arahnya sebanyak 3 kali pada awalnya. Apabila anak dapat menjawab dengan benar arah</p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>17. Senter/<i>penlight</i></p> <p>a. Lampu LED putih/kuning.</p> <p>b. Jika senter menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat.</p> <p>c. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>	<p>kaki “E” yang dibalik-balik oleh pemeriksa sebanyak 3 kali, maka pemeriksaan dapat dihentikan dan daya lihat anak dinilai baik. Bila menjawab 2 kali benar, pemeriksaan dapat ditambahkan hingga 5 kali. Apabila hasil pemeriksaan daya penglihatan anak menggunakan kartu optotype “E” 6/60 dinilai kurang atau tidak bisa, pemeriksaan tidak perlu dilanjutkan menggunakan kartu optotype “E” 6/12.</p> <p>g. Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata yang lain dengan cara yang sama.</p> <p>h. Catat daya penglihatan pada masing-masing mata anak.</p> <p>17. Senter/Penlight</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Nyalakan senter/<i>penlight</i>.</p> <p>b. Arahkan cahaya senter pada objek yang hendak diamati/diperiksa.</p> <p>c. Setelah selesai penggunaan, matikan kembali cahaya senter/<i>penlight</i>.</p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		18. Tas (bahan canvas warna hitam dengan risleting, disesuaikan dengan kapasitas isi) dengan bertuliskan ALAT DETEKSI PERKEMBANGAN (SDIDTK KIT) dan logo Kementerian Kesehatan.	18. Tas <u>Cara penggunaan:</u> Sebagai wadah penyimpanan berbagai jenis alat yang ada dalam Alat Deteksi Dini Perkembangan (SDIDTK Kit). <u>Cara pemeliharaan alat:</u> a. Bersihkan dengan disinfektan semua item alat sebelum digunakan untuk pemeriksaan. b. Setelah digunakan, lakukan disinfeksi kembali. c. Masukkan kembali seluruh item ke dalam tas Kit perkembangan dan pastikan tas di-sleting dengan baik sehingga item di dalamnya tidak tercecer. d. Disimpan di tempat yang bersih dan kering.

Keterangan:

1. Alat ukur berat badan bayi (*baby scale*) dan balita dan Alat ukur berat badan injak digital (*standing weight*) harus digital, namun untuk *bluetooth* (opsional-nakes app) (menghubungkan alat dengan smartphone, laptop, komputer dan lain-lain, mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke *software* bersifat pilihan).
2. Alat ukur panjang badan (*infantometer/lenghthboard*) dan Alat ukur tinggi badan (*stadiometer*) dapat berupa digital atau analog.
3. Alat ukur panjang badan (*infantometer/lenghthboard*) dan Alat ukur tinggi badan (*stadiometer*) berupa digital, menyesuaikan dengan standar pada rancangan keputusan menteri ini.
4. Alat antropometri dapat dibeli secara paket atau secara terpisah.
5. Alat antropometri yang dibeli harus memiliki Nomor Izin Edar dan TKDN.

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003